

**ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
PASCARELOKASI HUNIAN TETAP DI DUSUN
BATUR KEPUHARJO CANGKRINGAN**

SKRIPSI



Oleh:

Dwi Samsul Soliqin

NPM. 12144300042

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

2016

ABSTRAK

DWI SAMSUL SOLIQIN Analisis Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pascarelokasi Hunian Tetap di Dusun Batur Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Skripsi. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta, Juli 2016

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis terhadap perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap di Dusun Batur Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

Penelitian kualitatif ini dilaksanakan di Huntap Batur, Dusun Batur Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman. Subyek penelitian ini sebanyak delapan orang yang terdiri atas satu Kepala Desa, dua Kepala Dusun yaitu Kepala Dusun Kopeng dan Kelapa Dusun Jambu, dua Ketua Rukun Warga (RW), satu Ketua Rukun Tetangga (RT), dan dua masyarakat Hunian Tetap (HUNTAP). Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi. Metode analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dengan kajian naturalistik sehingga dapat menghasilkan kesimpulan berdasarkan dari data yang diperoleh. Keabsahan data ditempuh dengan strategi triangulasi data yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dengan data yang lainnya.

Penelitian tentang Analisis Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Pascarelokasi Hunian Tetap di Dusun Batur Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman yaitu; (a) perubahan struktur dan sistem sosial pola tingkah laku masyarakat serta norma atau aturan dalam masyarakat mulai bergeser; (b) Budaya-budaya yang berkembang dalam masyarakat pascarelokasi mengalami perubahan dan mengalami bergeser maknanya; (c) Biaya kehidupan di Huntap yang lebih tinggi dibandingkan dengan saat tinggal di pemukiman lama; serta (d) Perubahan dalam sistem informasi masyarakat di Huntap yang semakin cepat dibandingkan dengan kondisi saat di pemukiman lama.

Kata Kunci: Perubahan Sosial Masyarakat Pascarelokasi Hunian tetap.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
PASCARELOKASI HUNIAN TETAP DI DUSUN
BATUR KEPUHARJO CANGKRINGAN**

Skripsi oleh Dwi Samsul Soliqin ini
telah diperiksa dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diuji.



Yogyakarta, 27 Juli 2016

Dosen Pembimbing



Dra. Rosalia Indriyati Saptatiningsih, M. Si.

NIP. 19590716 198702 2 001

PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

SKRIPSI

**ANALISIS TERHADAP PERUBAHAN SOSIAL MASYARAKAT
PASCARELOKASI HUNIAN TETAP DI DUSUN
BATUR KEPUHARJO CANGKRINGAN**

Oleh :

DWI SAMSUL SOLIQIN
NPM. 12144300042

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan
Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta pada tanggal 05 Agustus 2016.

Susunan Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A		<u>18-08-2016</u>
Sekretaris : Supri Hartanto, M.Pd		<u>18-08-2016</u>
Penguji I : Ari Retno Purwanti, S.H., M.H		<u>18-08-2016</u>
Penguji II : Dra. Rosalia Indriyati S., S. M.Si		<u>18-08-2016</u>

Yogyakarta, **18** Agustus 2016
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Yogyakarta

Dekan

Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A
NIP. 195703101985032001

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Samsul Soliqin

NPM : 12144300042

Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Analisis terhadap perubahan sosial masyarakat pascarelokasi
Hunian Tetap di Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan Sleman

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini, benar-benar merupakan pekerjaan saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau hasil pemikiran saya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Yang membuat pernyataan,



Dwi Samsul Soliqin

NPM. 12144300042

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Jangan takut mencoba karena kegagalan adalah pelajaran yang berharga, kegagalan sesungguhnya adalah tidak berani mencoba ,” (Penulis)

Persembahan :

Skripsi ini ku persembahkan kepada :

1. Kedua orang tuaku, nenekku, kakakku Eka Susanti dan adikku Muhammad Destra Satria Putra yang selalu mendoakan dan memberikan semangat untuk kesuksesanku.
2. Dosen-dosen prodi PPKn yang telah memberikan ilmunya.
3. Teman-temanku Dina, Duri, Eko, Erika, Agus, Ukhti, Tantri, Anita, Dhita, Emi, Desy, Titis, Ica, Feny, Diah, Dinda, Wulan, Fitri dan teman lainnya yang selalu memberi semangat.
4. Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji syukur Penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Penulis menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Karya ini merupakan tugas akhir yang berbentuk karya ilmiah untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar kesarjanaan S1 jalur skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas PGRI Yogyakarta.

Selama penyusunan skripsi ini Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan. Oleh karena itu Penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Buchory MS, M.Pd., Rektor Universitas PGRI Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Penulis untuk menempuh studi di Universitas PGRI Yogyakarta.
2. Dra. Hj. Nur Wahyumiani, M.A, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah memberikan ijin penelitian.
3. Yitno Pringgowijoyo, SH., MH, Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta yang telah menyetujui judul penelitian.
4. Dra. Rosalia Indriyati Saptatiningsih, M. Si. Pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Desa Kepuharjo yang telah memberikan ijin tempat penelitian dan informasi yang dibutuhkan penulis.

6. Semua pihak yang tidak dapat Penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah membantu kelancaran proses penyusunan skripsi ini.

Karya skripsi ini telah dibuat secara maksimal, namun apabila masih terdapat kekurangan, Penulis menerima kritik dan saran dari berbagai pihak sangat dinantikan untuk perbaikan penulisan di masa datang. Penulis berharap karya ini dapat berguna bagi berbagai pihak, khususnya dalam bidang ilmu-ilmu Pendidikan.

Yogyakarta, 27 Juli 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Paradigma	5
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	8
A. Perubahan Sosial	8
1. Pengertian Perubahan Sosial.....	8
2. Proses Perubahan Sosial	10

3. Faktor Perubahan Sosial	11
4. Bentuk Perubahan Sosial	13
B. Masyarakat.....	16
C. Relokasi Hunian Tetap.....	22
D. Penelitian yang Relevan	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Latar Penelitian.....	26
1. Waktu dan Tempat Penelitian	26
2. Metode Penentuan Subyek Penelitian.....	26
B. Cara Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data	27
D. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Wawancara	28
2. Dokumentasi.....	28
3. Observasi	29
E. Analisis Data	29
1. Reduksi Data	31
2. Display (Penyajian) Data.....	31
3. Menarik Kesimpulan	31
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	32
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	34
A. Paparan Data.....	34
1. Kondisi Geografis Kecamatan Cangkringan	34

2. Kondisi Geografis Desa Kepuharjo.....	37
B. Temuan Hasil Penelitian.....	39
1. Hasil Observasi Lapangan.....	39
2. Hasil Wawancara.....	43
C. Perubahan Sosial Masyarakat Pascarelokasi Hunian Tetap	48
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	56
Perubahan Sosial Masyarakat Pascarelokasi Hunian Tetap	56
A. Struktur dan Sistem Sosial.....	57
B. Kultur Budaya.....	60
C. Biaya Kehidupan	61
D. Sistem Informasi	62
BAB VI SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN	65
A. Simpulan	65
B. Implikasi	65
C. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Cangkringan

Gambar 2 : Peta Kepuharjo

Gambar 3 : Peta Huntap Batur

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian dari Universitas PGRI Yogyakarta
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari BAPPEDA Sleman
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Kisi-Kisi instrumen Penelitian
- Lampiran 5 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 : Daftar Nama Narasumber
- Lampiran 7 : Monograf Kecamatan Cangkringan
- Lampiran 8 : Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta memiliki Gunung Merapi yang menjadi salah satu gunung aktif di Indonesia dan berada di wilayah Sleman. Gunung Merapi mengalami erupsi setiap dua sampai lima tahun sekali. Bencana erupsi yang terjadi menimbulkan dampak kerugian bagi masyarakat sekitar Gunung Merapi. Dampak kerugian yang ditimbulkan berupa dampak materi dan dampak sosial

Pasca bencana erupsi program-program yang ditawarkan oleh lembaga pemerintah maupun Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), dari program tanggap darurat, pemulihan dini, rehabilitasi dan rekonstruksi bahkan sampai relokasi. Tahapan pemulihan dini, menjadi strategi penting pasca erupsi. Pemulihan dini berupa pembuatan tempat tinggal sementara untuk masyarakat korban erupsi. Pembuatan tempat tinggal sementara ini diharapkan dapat digunakan masyarakat untuk menjalankan kehidupan selanjutnya, serta menata perekonomian yang sempat terhenti. Pemerintah melakukan strategi pembangunan yang dipadukan dengan pembangunan ekonomi dan sosial.

Rekontruksi atau pembangunan mengharuskan pemerintah merelokasi masyarakat korban bencana erupsi Merapi ketempat yang lebih aman dan jauh dari tempat tinggal sebelumnya. Kegiatan relokasi bukan perkara yang mudah dalam memindahkan suatu masyarakat ke suatu tempat. Perlu adanya ketersediaan dana, air bersih, aksesibilitas, sanitasi, listrik, serta kemampuan

lingkungan sebagai sumber penghasilan. Kegiatan relokasi juga harus memperhatikan masyarakat bersedia beraktifitas diluar kebiasaan di kampungnya. Pola kebudayaan masyarakat yang terbentuk di kampungnya dan menjadi kebiasaan belum tentu dapat diaplikasikan di tempat yang baru.

PSPK (Pusat Studi Pedesaan dan Kawasan) UGM mengadakan seminar dengan topik “kehendak memperbaiki : Refleksi 2 tahun Erupsi Merapi” dengan nara sumber Sukanto S Partono seorang tokoh masyarakat dari Desa Balerante. Beliau dalam seminar menyampaikan meski pemerintah telah membangun Hunian Sementara (HUNTARA) bagi para warga korban erupsi Merapi namun banyak huntara yang dibiarkan kosong terbengkalai tidak dihuni. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak betah tinggal di huntara dimana masyarakat tidak mempunyai kegiatan ekonomi yang dapat dilakukan. Masyarakat yang terbiasa memanfaatkan waktu yang dimiliki dengan bekerja. Saat tinggal di huntap masyarakat merasa jenuh karena tidak ada pekerjaan atau aktifitas lain. Masyarakat Balerante pada akhirnya merasa tidak nyaman dan memutuskan untuk kembali rumahnya dan membangun sendiri rumah sementara sebagai tempat tinggal.

Konsep Hunian Tetap (HUNTAP) yang dibangun pemerintah untuk korban bencana Merapi 2010 sesuai dengan penghuni yang bermata pencaharian sebagai pegawai swasta maupun negeri. Konsep Huntap kurang tepat kerana masyarakat huntap mayoritas bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan penambang pasir yang menjadi komoditas utama.

Struktur bangunan huntap dengan konsep perumahan membuat masyarakat yang berprofesi sebagai perternak tidak dapat memelihara kembali hewan ternaknya dikarenakan lokasi huntap tidak memadai untuk membuka lahan perternakan. Sehingga pemerintah membuat kandang komunal dengan kapasitas kandang yang cukup besar dan berada jauh di pinggir pemukiman penduduk.

Kesenjangan sosial antar masyarakat dapat terlihat dari tingkat ekonomi dan strata sosialnya. Hal ini dapat dijumpai dari model rumah yang mulai bervariasi serta bentuk bangunan mulai dirubah dari bentuk rumah sebelumnya dengan mengikuti konsep rumah di perumahan. Perubahan yang begitu cepat membuat pola adaptasi tidak mudah dilakukan dengan proses cepat, masyarakat membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mulai terbiasa dengan kehidupan di Hunian Tetap.

Proses adaptasi secara tidak langsung membawa perubahan sosial di masyarakat. Adaptasi pada dasarnya merupakan kegiatan masyarakat yang mempengaruhi sistem sosial termasuk nilai, sikap, dan pola perilaku dalam masyarakat. Perubahan sosial terjadi karena adanya perubahan dalam unsur-unsur yang mempertahankan keseimbangan masyarakat (Soekanto, 2013:261).

Penelitian yang dilakukan oleh team Himpunan Mahasiswa Geofisika UGM (HMGF) tahun 2010 dengan judul “dinamika kehidupan masyarakat lereng merapi sebelum dan setelah erupsi merapi 2010” Perubahan yang terjadi yaitu pada bidang sosial, piskologi, ekonomi, budaya dan adat istiadat masyarakat. Perubahan dalam bidang piskologi masyarakat terlihat lebih

tergesa-gesa dan tidak tenang saat tinggal di huntap, perubahan juga terjadi dalam bidang ekonomi yaitu kurangnya tempat untuk kegiatan masyarakat seperti bercocok tanam atau mengurus kebun sehingga masyarakat lebih bersifat konsumtif. Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat yaitu perubahan dalam bidang informasi. Informasi yang berkembang dimasyarakat sangat cepat sehingga berbagai berita baik maupun buruk langsung dapat tersebar dimasyarakat.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, perlu dianalisis perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap. Kajian inilah yang menjadi fokus penelitian ini dengan mengambil judul analisis terhadap perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap di dusun Batur Kepuharjo Cangkringan.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada penulisan ini adalah Perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat pascarelokasi hunian tetap. Sehingga perlu adanya analisis terhadap perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap di Dusun Batur Kelurahan Kepuharjo Kecamatan Cangkringan tahun 2015.

C. Rumusan Masalah

Permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini adalah “Bagaimana perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap di Dusun Batur Kepuharjo Cangkringan?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis terhadap perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian tetap di Dusun Batur Desa Kepuharjo Kecamatan Cangkringan Kabupaten Sleman.

E. Paradigma

Proses rehabilitasi dan rekontruksi yang dilakukan pemerintah dengan tujuan memberikan tempat yang lebih baik dan layak huni bagi masyarakat yang terkena dampak erupsi merapi, serta memulihkan kondisi sosial masyarakat baik dalam bidang ekonomi maupun interaksi sosial. rekontruksi yang dilakukan pasca bencana yaitu dengan membangun hunian sementara bagi masyarakat, dikarenakan masyarakat membutuhkan tempat tinggal untuk menjalankan kehidupan dan membangun perekonomian yang sempat berhenti serta berkumpul dengan keluarga maupun tetangga.

Pemerintah dengan program merelokasi masyarakat perumahan tetap. Pola permukiman di hunian tetap yang berbeda dengan pola hunian masyarakat sebelum erupsi merapi. Pola permukiman di hunian tetap lebih teratur dan saling berdekatan berbeda dengan permukiman masyarakat sebelum erupsi yang umumnya berpecah dan tidak teratur. Merubah pola perumahan akan berimbas pada pola interaksi masyarakat dan menimbulkan perubahan sosial.

Perubahan sosial yang cepat menimbulkan suatu kejutan kebudayaan atau *cultural shock*. Perubahan yang terjadi di masyarakat pasca relokasi hunian tetap yaitu berubahnya pola interaksi sosial dan pola kehidupan

masyarakat. Pola kehidupan masyarakat menjadi lebih konsumtif karena segala sesuatu yang menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat harus membeli. Kekurangan lahan terbuka hijau di huntap membuat masyarakat tidak dapat menanam tanaman sebagai bahan makanan seperti sayuran atau tanaman toga.

Biaya hidup di huntap dirasakan masyarakat lebih mahal dari pada saat tinggal di rumah. Di huntap masyarakat harus mengeluarkan biaya untuk mencari pakan ternak, karena pakan ternak yang diambil dari kebun yang jaraknya cukup jauh dari huntap sehingga membutuhkan kendaraan untuk mengangkut. Masyarakat juga dihadapkan dengan biaya kebersihan seperti pengangkutan sampah dan biaya air bersih yang harus dibayarkan setiap bulannya.

Relokasi hunian tetap yang dilakukan pemerintah membawa perubahan bagi masyarakat. perubahan tidak hanya sekedar tentang perubahan sosial semata akan tetapi perubahan yang dialami masyarakat berupa perubahan kebudayaan, adat istiadat, psikologi, ekonomi, dan interaksi sosialnya. Perubahan sosial merupakan bencana yang sebenarnya karena perubahan sosial akan terjadi selama manusia itu melakukan interaksi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua bagian yaitu manfaat secara teoritik dan manfaat secara praktis, yaitu:

1. Manfaat secara Teoritik

Manfaat secara teoritik dari penelitian ini adalah menambah ilmu pengetahuan tentang perubahan sosial masyarakat pascarelokasi hunian

tetap di Dusun Batur. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan acuan dalam penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat secara Praktis

Manfaat secara praktis dapat memberi masukan bagi pemerintah dalam memberikan kebijakan tentang rehabilitasi dan rekontruksi untuk memperhatikan perubahan sosial serta dampak yang akan di terjadi di masyarakat.